

ISSN 1979-1607

JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS
Oikos-Nomos

Volume 7, Nomor 3/September 2014

*Perdagangan International Melalui Jalur Kebijakan Pemerintah dan
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia*

Didin Saepudin □164 - 175

*Kontruksi Model Pengentasan Kemiskinan di Kota Gorontalo
Provinsi Gorontalo*

Badriyah Djula dan Agif Bulsoan □176 - 188

*Analisis Kemandirian dan Pertumbuhan Serta Jati Diri Koperasi
Ponwira dan Koperasi MD.Berkat*

Lanto Miriatin Amali □189 - 195

Penerapan Strategi Dalam Persaingan Industri Global

Yulinda Ismail □196 - 208

*Penguatan Produksi dan Manajemen Usaha Stik
Jagung Ikan Gorontalo*

Jadris Y. Nioke dan Herwin Mopinugga □209 - 220



Penerbit

Lembaga Pengkajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

Kontruksi Model Pengentasan Kemiskinan di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo

Oleh: Badriyah Djula dan Agil Bahsoan
email:bdjula@gmail.com

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis – UNG

Abstract

This study aims to determine the root causes of poverty in poor households in Gorontalo city and explain the dominant factor affecting the welfare of the poor. These results indicate that the dominant factor affecting the level of poverty in the city of Gorontalo is the limited access to employment. Strategies effective in tackling poverty in the city of Gorontalo is done through three approaches namely: poverty reduction approaches; improving the quality of human resources and economic improvement.

Keywords: Poverty Alleviation Model

PENDAHULUAN

Permasalahan strategis di pemerintahan Provinsi Gorontalo khususnya Kota Gorontalo yakni masih tingginya angka kemiskinan jika dibandingkan dengan provinsi lain. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun khususnya di kota Gorontalo. Kemiskinan pula merupakan salah satu tolok ukur sosio ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang bersifat negative timbul akibat meningkatnya kemiskinan.

Berbagai upaya untuk menanggulangi atau memberdayakan masyarakat dari kemiskinan yang telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain dengan jalan merumuskan standar objektif garis kemiskinan dan pemerataan kantong-kantong kemiskinan. Langkah-langkah tersebut merupakan upaya untuk menentukan kelompok sasaran, sehingga program pembangunan yang secara khusus menanggulangi kemiskinan dapat dirumuskan lebih akurat.

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya merupakan upaya memberdayakan masyarakat miskin untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, sosial budaya, dan politik. Pemberdayaan politik bagi lapisan masya-

rakat miskin merupakan suatu yang tidak dapat hanya dengan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan politik bagi lapisan masyarakat miskin merupakan sesuatu yang tidak dapat terlakan apabila pemerataan ekonomi dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan sosial dikehendaki. Lapisan masyarakat miskin pada dasarnya merupakan lapisan yang mempunyai potensi politik, tetapi karena berbagai hal usaha kelompok ini terpendam dalam struktur politik. Oleh karena itu, agar dapat lari dari masalah kemiskinan maka pemberdayaan sosial politik sangat diperlukan sebagai masyarakat miskin dapat mampu bersuara dalam struktur sosial politik tersebut. Semakin tinggi akses politis yang dimiliki oleh lapisan masyarakat miskin, maka semakin tinggi pula akses ekonomi yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat mengentaskan dirinya masalah kemiskinan yang dihadapi.

Pengentasan kemiskinan di Kota Gorontalo di perlukan kajian yang sifatnya komprehensif, sehingga didalam memecahkan masalah kemiskinan tersebut diperlukan pengembangan model yang sudah ada atau yang sudah dilakukan oleh pemerintah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik. Dalam pengembangan model pengentasan kemiskinan, tidak hanya memfokuskan perhatian terhadap bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga yang terpenting adalah bagaima-

na memberdayakan potensi ekonomi, sosial dan budaya yang ada pada masyarakat dan sekaligus mendorong ke arah bagaimana memotivasi masyarakat untuk hidup dan berusaha secara produktif.

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat miskin, maka perlu adanya upaya rekonstruksi terhadap model pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam penerapan model pengentasan kemiskinan dapat memberikan hasil yang lebih baik sebagai upaya evaluasi sekaligus rekonstruksi terhadap model pengentasan kemiskinan. Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian yang dijawab melalui penelitian ini, yaitu: 1). Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi akar penyebab terjadinya kemiskinan menurut rumah tangga miskin di Kota Gorontalo; 2). Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Gorontalo; 3). Apa saja strategi penanggulangan kemiskinan yang efektif dalam menanggulangi akar penyebab kemiskinan; 4). Model pemberdayaan yang bagaimanakah yang efektif dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin; 5). Peranperan apa saja yang seyogyanya dilakukan oleh pemerintah Kota Gorontalo, khususnya penyuluh pembangunan dalam menanggulangi akar penyebab kemiskinan.

TINJAUAN TEORI

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, karena tidak saja berkenaan dengan rendahnya pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik (*powerlessness*), ketidakmampuan menyampaikan aspirasi (*voicelessness*), serta pelbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia (*human development*).

Pemikiran mengenai kemiskinan berubah sejalan dengan berlalunya waktu, tetapi pada dasarnya berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Mikelsen, 2003 : 194). Kemiskinan menunjukkan situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak bisa dihindari dengan kekuatan yang dimilikinya (Soegijoko, 1997:137)

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan berpartisipasi dalam bermasyarakat secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Oleh karena itu bentuk kemiskinan tidak hanya unidimensi tetapi mencakup juga kemiskinan insani dan kemiskinan martabat (Lubis:2004).

Banyak cara untuk mengukur tingkat kemiskinan dengan standar yang berbeda-beda. Ada 2 (dua) kate-

gori tingkat kemiskinan, yaitu:

- 1) Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi di mana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti: pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
- 2) Kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah.

Kenyataan menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya terkait dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan material dasar, tetapi kemiskinan juga terkait erat dengan pelbagai dimensi lain kehidupan manusia, misalnya kesehatan, pendidikan, jaminan masa depan, dan peranan sosial. Oleh sebab itu, kemiskinan hanya dapat dipahami secara utuh apabila dimensi-dimensi lain dari kehidupan manusia juga diperhitungkan.

2.2 Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi kultural (Budaya). Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan sumber daya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam

pembangunan. Sedangkan kemiskinan kultural (budaya) disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan (Nug-roho dan Dahuri, 2004:167-168; Soegijoko, 1997:137; dan Nasution, 1996: 48-50).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Proenas menyebutkan berdasarkan penyebabnya kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan kronis (*chronic poverty*) yang disebabkan (1) sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif; (2) keterbatasan sumber daya dan keterisolasian; dan (3) rendahnya taraf pendidikan dan derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, dan ketidakberdayaan masyarakat, dan kemiskinan sementara (*transient poverty*) yang disebabkan (1) perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi; (2) perubahan yang bersifat musiman seperti kasus kemiskinan nelayan dan pertanian tanaman pangan; dan (3) bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan.

2.3 Indikator Kemiskinan

Pendekatan kemiskinan yang dilakukan oleh BPS dalam menghitung garis kemiskinan berdasarkan ukuran pendapatan, dimana batas kemiskinan dihitung dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan yang dialami seseorang atau sekelompok orang adalah indikator kemiskinan yang digunakan oleh Bappenas (Harniati, 2010). Indikator kemiskinan yang dimaksud adalah:

- Keterbatasan pangan, merupakan ukuran yang melihat kecukupan pangan dan mutu pangan yang dikonsumsi. Ukuran indikator ini adalah stok pangan yang terbatas, rendahnya asupan kalori penduduk miskin, dan buruknya status gizi bayi, anak balita dan ibu.
- Keterbatasan akses kesehatan, merupakan ukuran yang melihat keterbatasan akses kesehatan dan rendahnya mutu layanan kesehatan. Keterbatasan akses kesehatan dilihat dari kesulitan mendapatkan layanan kesehatan dasar, rendahnya mutu layanan kesehatan dasar, kurangnya layanan reproduksi, jauhnya jarak fasilitas layanan kesehatan, mahalnya biaya pengobatan dan perawatan. Kelompok miskin umumnya cenderung memanfaatkan pelayanan dipuskesmas dibandingkan dengan rumah sakit.
- Keterbatasan akses pendidikan, indikator ini diukur dari mutu pendidikan yang tersedia, mahalnya biaya pendidikan, terbatasnya fasilitas pendidikan, rendahnya kesempatan memperoleh pendidikan.
- Keterbatasan akses pada pekerjaan.

Indikator ini diukur dari terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, lemahnya perlindungan terhadap asset usaha, perbedaan upah, lemahnya perlindungan kerja terutama bagi pekerjaan anak dan pekerjaan perempuan.

- e. Keterbatasan akses terhadap layanan perumahan dan sanitasi. Indikator yang digunakan adalah kesulitan memiliki rumah yang sehat dan layak huni, dan rendahnya mutu sumber air.
- f. Keterbatasan akses terhadap tanah. Indikator yang digunakan adalah struktur kepemilikan dan penguasaan tanah, ketidakpastian kepemilikan dan penguasaan tanah. Akses terhadap tanah ini merupakan persoalan yang mempengaruhi kehidupan rumah tangga petani.
- g. Keterbatasan akses terhadap sumber daya alam. Indikator yang digunakan adalah buruknya kondisi lingkungan hidup, rendahnya sumber daya alam. Indikator ini sangat terkait dengan penghasilan yang bersumber dari sumber daya alam, seperti daerah pedesaan, daerah pesisir, dan daerah pertambangan.
- h. Tidak adanya jaminan rasa aman, indikator ini berkaitan dengan tidak terjaminnya keamanan dalam menjalani kehidupan baik sosial maupun ekonomi.
- i. Keterbatasan akses untuk partisipasi. Indikator ini diukur melalui rendahnya keterlibatan dalam

pengambilan kebijakan.

- j. Besarnya beban kependudukan. Indikator ini berkaitan dengan besarnya tanggungan keluarga dan besarnya tekanan hidup.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kota Gorontalo yang pada akhirnya akan melahirkan model pengentasan kemiskinan yang efektif di Kota Gorontalo maka dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yakni analisis kuantitatif dan analisis kualitatif

Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kota Gorontalo dengan fokus obyek penelitian pada masyarakat miskin/ rumah tangga miskin yang ada di Kota Gorontalo.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Faktor explanatory (EFA). Hal ini dilakukan untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan strategi pengentasan kemiskinan di Kota Gorontalo serta model pengentasan kemiskinan yang efektif maka digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yakni analisis domain, taksonomi, komponensial dan taksonomi, Spradley (Maleong, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara langsung di lokasi yang menjadi sasaran penelitian serta melalui *Fokus Group Discussion (FGD)* terungkap bahwa yang menjadi faktor penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Akses Pendidikan
2. Keterbatasan Pangan
3. Keterbatasan Akses Kesehatan
4. Keterbatasan Akses Sanitasi Lingkungan dan Perumahan
5. Keterbatasan Akses Air Bersih
6. Besarnya Beban Kependudukan
7. Keterbatasan Akses Pekerjaan
8. Keterbatasan Sumber Daya Alam

4.1.2 Faktor dominan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Gorontalo.

Dalam menentukan faktor dominan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Gorontalo maka digunakan analisis faktor.

Untuk mengetahui indikator yang memiliki pengaruh paling dominan dalam menjelaskan variabel yang diteliti adalah dengan melihat nilai *communalities* dari setiap indikator tersebut. Semakin besar nilai *communalities* dari suatu indikator mengindikasikan bahwa kontribusi indikator tersebut dalam menjelaskan/men-

pengaruhi variabel yang diamati akan semakin tinggi pula.

Nilai *communalities* untuk setiap indikator yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

	Initial	Extraction
Keterbatasan Pangan	1,000	,687
Keterbatasan Akses Kesehatan	1,000	,504
Keterbatasan Akses Pendidikan	1,000	,722
Keterbatasan Akses Pekerjaan	1,000	,905
Layanan Sanitasi & Perumahan	1,000	,788
Akses Air Bersih	1,000	,694
Beban Kependudukan	1,000	,625

Extraction Method: Principal Component Analysis

Communalities

Dari hasil tersebut, maka indikator yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling dominan adalah faktor **keterbatasan akses Pekerjaan** yang dimiliki oleh setiap keluarga miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup mereka di Kota Gorontalo. Untuk melihat besaran pengaruh masing - masing faktor yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo yang diteliti secara berturut-turut adalah sebagai berikut :

4.1.3 Strategi Penanggulangan Kemiskinan Yang Efektif

Penanggulangan masalah kemiskinan diperlukan berbagai upaya yang memadukan berbagai kebijakan dan program yang tersebar di berbagai sector.

Untuk menanggulangi masalah kemiskinan tentu harus dipilih strategi yang dapat memperkuat peran dan

posisi perekonomian rakyat dalam perekonomian nasional sehingga terjadi perubahan struktural yang meliputi pengalokasian sumber daya manusia (Sumodiningrat, 1998). Program yang dipilih harus berpihak dan memberdayakan masyarakat melalui pembangunan dan peningkatan perekonomian rakyat.

Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo yang dilakukan pada tanggal 24 September 2013, seperti terungkap dibawah ini:

".....,khusus bagi pemerintah Kota dalam hal menangani masalah pengangguran adalah dilakukan melalui pendekatan beberapa program yakni: Program pendidikan bersubsidi, program kesehatan bersubsidi, pemasangan listrik gratis, pemasangan hidran gratis, pelayanan akte kelahiran gratis, program beras miskin, program keringanan pajak, kemudian program bantuan sarana produksi pertanian, dan yang terakhir adalah program pengembangan kelurahan.

Disamping program yang saya sebutkan tadi, juga ada beberapa program/kebijakan melalui pembiayaan APBN diantaranya yakni: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program keluarga harapan, penyaluran kredit kepada kelompok usaha (KUBE), jaminan sosial lanjut usia, serta Bantuan Langsung Sementara

(BLSM)".

Selanjutnya pernyataan diatas didukung oleh Kepala BPMP dan KB Kota Gorontalo yang menyatakan bahwa strategi prioritas pembangunan Kota Gorontalo tahun 2013 dilakukan dengan tiga pendekatan yakni:

1. **Pengentasan kemiskinan**, melalui penanganan rumah layak huni, gizi buruk dan anak putus sekolah;
2. **Peningkatan Kualitas SDM**, melalui peningkatan kompetensi guru dan tingkat kelulusan siswa;
3. **Peningkatan Ekonomi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Potensi dan Perbaikan Infrastruktur**.

Melihat dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengentasan kemiskinan merupakan hal yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. akan tetapi harus diakui bahwa permasalahan kemiskinan adalah masalah klasik yang memang agak rumit dicarikan jalan keluarnya sehingga persoalan ini bukan hanya dibutuhkan penanganan dari pemerintah daerah akan tetapi juga perlu perhatian khusus dari pihak pemerintah pusat.

PEMBAHASAN

a. Faktor – Faktor Penyebab kemiskinan di Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis faktor explanatory (EFA) dari sekian faktor penyebab kemiskinan yang diikut sertakan dalam pengujian, maka diperoleh faktor-faktor yang berperan

dalam pembentukan kemiskinan di Kota Gorontalo.

Berdasarkan Tabel Nilai *Communalities* menerangkan bahwa seluruh variable yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo hanya terdiri dari 7 faktor yakni sebagai berikut: (i) keterbatasan akses pekerjaan; (ii) Keterbatasan layanan sanitasi dan perumahan; (iii) keterbatasan akses pendidikan; (iv) keterbatasan akses air bersih; (v) keterbatasan pangan; (vi) beban kependudukan; serta keterbatasan akses kesehatan.

Hal ini disebabkan oleh karena faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo lebih disebabkan oleh beberapa faktor dengan alasan sebagai berikut:

1. **Keterbatasan akses pekerjaan.**

Salah satu indikator sulitnya pekerjaan yang bisa didapat oleh para masyarakat miskin disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja tersedia, keterbatasan kemampuan/ketrampilan (*skill*) yang dimiliki masyarakat miskin serta tingkatan pendidikan formal yang pernah diikuti.

2. **Keterbatasan layanan sanitasi dan perumahan.** permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar rumah tangga miskin/ masyarakat miskin terkait dengan rumah layak huni adalah dimana pemberian bantuan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni atau biasa dikenal dengan RS-RTLH atau Mahyani adalah dimana memper-

syatkan setiap calon rumah tangga miskin yang akan mendapatkan RS-RTLH harus memiliki lahan/ tanah sendiri untuk pendirian rumah tersebut, sementara disatu sisi sebagian besar masyarakat miskin tidak memiliki akan lahan/ tanah yang dibuktikan dengan kepemilikan dalam bentuk sertifikat tanah.

3. **Keterbatasan akses pendidikan.**

Tingginya biaya pendidikan merupakan indikator dimana masyarakat/rumah tangga miskin sulit untuk mendapatkan pendidikan formal. Kalaupun ada pembebasan biaya pendidikan hanya sampai pada jenjang pendidikan 9 tahun

4. **Keterbatasan akan air bersih.**

Untuk rumah tangga miskin di Kota Gorontalo, cukup sulit untuk mengakses air bersih untuk kebutuhan air minum, mandi dan cuci. Di Kota Gorontalo rata-rata rumah tangga miskin yang mempunyai akses terhadap sumber air minum dari tempat terbuka atau tempat yang tidak terlindung.

5. **Keterbatasan Pangan.** Besarnya jumlah rumah tangga miskin sebagai penerima beras miskin merupakan indikator sulitnya masyarakat miskin dalam memenuhi pangannya sehari-hari. Data penerima beras miskin yang terdata adalah berjumlah 203.843 jiwa atau 7.408 Rumah Tangga Miskin.

6. **Beban Kependudukan.** Besarnya

beban kependudukan disebabkan salah satunya adalah banyaknya anggota keluarga miskin. hal ini diakibatkan kurangnya kesadaran akan masyarakat miskin untuk mengikuti program keluarga berencana (KB). padahal dengan mengikuti program berencana masyarakat dapat mengatur jumlah anak yang dilahirkan, sehingga dapat tercipta suatu keluarga/rumah tangga yang kecil, sehat dan sejahtera sebaliknya semakin banyak anggota keluarga miskin maka tingkat kualitas dan kesejahteraannya juga menurun.

7. **Keterbatasan Akses Kesehatan.** Biaya layanan kesehatan serta pengobatan yang tinggi menyebabkan masyarakat miskin sulit untuk mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas. Sehingga jarang dari masyarakat miskin jika sakit eranggan untuk berobat di Puskesmas ataupun Rumah sakit yang ada.

b. Faktor yang Dominan Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Gorontalo

Dilihat dari nilai tertinggi yang dihasilkan pada *Extraction Method Principal Component Analysis* yakni terdapat pada faktor keterbatasan akses mendapatkan pekerjaan dengan nilai *extraction* sebesar 0,905, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang sangat dominan mempengaruhi tingkat masyarakat/ keluarga miskin di Kota Gorontalo dipeng-

aruhi oleh faktor keterbatasan akses mendapatkan pekerjaan oleh keluarga miskin.

Peranan dari faktor ini disebabkan oleh masih terbatasnya lapangan pekerjaan yang bisa disediakan oleh pihak Pemerintah disamping itu juga diperparah kondisi dimana latar belakang dari setiap masyarakat miskin di Kota Gorontalo tidak memiliki ketrampilan yang memang dibutuhkan oleh lapangan kerja yang ada.

Sehingga dilihat dari kondisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa faktor keterbatasan akses pekerjaan yang dimiliki oleh sebagian besar keluarga miskin di Kota Gorontalo merupakan indikator paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo.

e. Strategi Penanggulangan Kemiskinan Yang Efektif

Penanggulangan masalah kemiskinan diperlukan berbagai upaya yang memadukan berbagai kebijakan dan program yang tersebar di berbagai sector. Kebijakan pengentasan kemiskinan menurut Sumodiningrat dikutip dari Sholeh (online tanggal 16 September 2013), dapat dikategorikan menjadi dua bagian meliputi :

1. Kebijakan tak langsung yang terdiri dari
 - a. Upaya menciptakan ketentraman dan kestabilan ekonomi, sosial politik.
 - b. Mengendalikan jumlah penduduk

- c. Melestarikan lingkungan hidup dan menyiapkan kelompok masyarakat miskin melalui kegiatan pelatihan.
2. Kebijakan langsung mencakup :
- a. Pengembangan data base dalam penentuan kelompok sasaran
 - b. Penyediaan kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan)
 - c. Penciptaan kesempatan kerja
 - d. Program pembangunan wilayah
 - e. Pelayanan perkreditan

Untuk menanggulangi masalah kemiskinan tentu harus dipilih strategi yang dapat memperkuat peran dan posisi perekonomian rakyat dalam perekonomian nasional sehingga terjadi perubahan struktural yang meliputi pengalokasian sumber daya manusia (Sumodiningrat, 1998). Program yang dipilih harus berpihak dan memberdayakan masyarakat melalui pembangunan dan peningkatan perekonomian rakyat.

Terdapat tiga pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat miskin. *Pertama*, Pemberdayaan terarah artinya pemberdayaan masyarakat harus terarah yakni berpihak kepada orang miskin. *Kedua*, Pendekatan kelompok artinya secara bersama-sama untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi. *Ketiga*, pendekatan pendampingan artinya selama proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok masyarakat miskin perlu didampingi oleh pendamping yang

professional sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator terhadap kelompok untuk mempercepat tercapainya kemandirian (Soegijoko, 1997).

d. Usaha Yang Dilakukan Pemda Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Gorontalo

Peran pemerintah daerah dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan menjadi sangat penting, terutama dalam era otonomi daerah. Secara umum, keberadaan pemerintah daerah adalah untuk melindungi dan mensejahterakan masyarakat, mendorong proses demokratisasi dan pendidikan politik tingkat lokal, menjamin efektivitas dan efisiensi pelayanan sipil dan pelayanan publik, menggugah dan meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memberdayakan potensi dan keanekaragaman daerah. Secara praktis, hasil akhir fungsi-fungsi di atas pada dasarnya hanya dua, yaitu menyediakan jasa pelayanan umum seperti sekolah, rumah sakit dan infrastruktur, serta pengaruhan-pengaturan melalui peraturan daerah, peraturan kepala daerah atau lainnya.

Dalam penyelenggaraan pemerintah daerah khususnya di Kota Gorontalo, tugas-tugas utama di atas dilakukan melalui saling keterkaitan kewenangan antar tingkat pemerintahan yang di Indonesia dilakukan berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan pembantuan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di

rekomendasikan peran-peran yang dapat dilakukan pemerintah kota Gorontalo dalam menanggulangi kemiskinan. Yaitu:

1. Melakukan

pemetaan situasi kemiskinan daerah berdasarkan data BPS yang telah dikonfirmasi, dianalisis dan diinterpretasi secara sektoral dan spatial

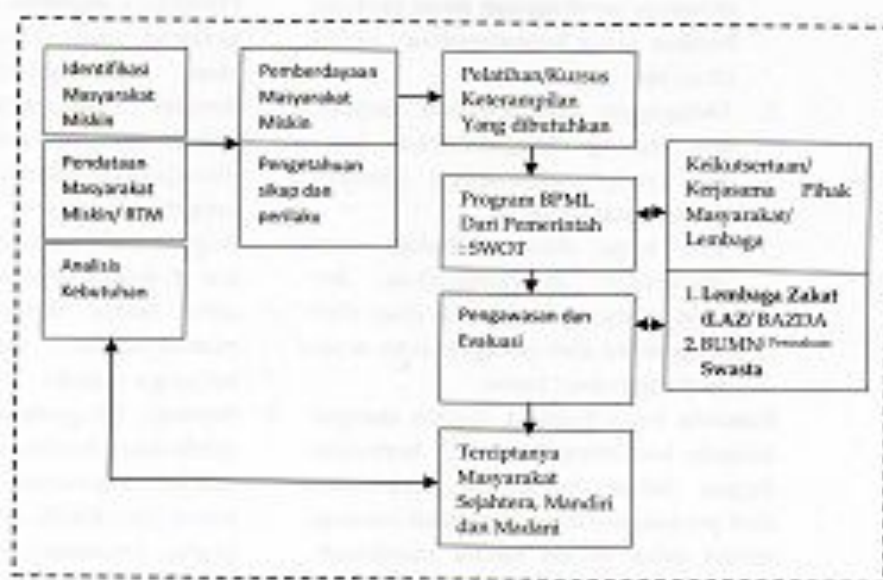
2. Mengasah dan memfasilitasi

pelaksanaan perencanaan partisipatoris secara demokratis mulai dari aras desa, kecamatan, dan kabupaten/kota.

3. Pemantauan dan evaluasi program/kegiatan yang dilakukan setiap tahun untuk mengetahui relevansi, efektivitas, efisiensi, dan dampak kebijakan penanggulangan kemiskinan di daerah

4. Mengembangkan forum manajemen interaksi (Forum) penanggulangan kemiskinan daerah, melalui pengembangan komitmen dan saling percaya antar pelaku, kelompok mediasi dan masyarakat.

Gambar Rekonstruksi Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan masyarakat Miskin



e. Rekomendasi dan Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi rekomendasi serta keterbatasan daripada penelitian kali ini adalah khususnya terkait dengan pemodelan pengentasan kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Model yang ditawarkan masih bersifat konseptual, perlu diuji publik dengan mengembangkan penelitian dan melakukan pengujian berdasarkan analisis *Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) dan analisis *Lit-must - Test* terkait dengan strategi-strategi alternatif yang akan dirumuskan.
2. Keterbatasan anggaran/biaya pere-

litan merupakan faktor yang sangat penting untuk ketuntasan penelitian ini. Oleh karena perlu dipertimbangkan agar mendapat stimulus pembiayaan pada periode berikut guna kesempurnaan penelitian ini.

3. Tanggapan atas jawaban responden kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya dengan alasan antara lain:

Jam kerja dan kesibukan dari responden mengakibatkan kesulitan memperoleh jawaban dari responden dan mengabdikan waktu yang cukup lama.

Kendala yang bersifat inheren dengan metode kuisioner, terutama berkaitan dengan faktor emosional responden dari perasaan senang dan tidak senang, serius tidak serius ketika menjawab, selain itu terdapat pula faktor yang bersifat situasional dimana perasaan takut dari beberapa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa berdasarkan Tabel Nilai *Communalities* menerangkan bahwa seluruh variable yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo hanya terdiri dari 7 faktor yakni sebagai berikut: (i) keterbatasan akses pekerjaan; (ii) Keterbatasan layanan sanitasi dan perumahan; (iii) keterbatasan akses pendidikan; (iv) keterbatasan akses air bersih; (v) keterbatasan pangar;

(vi) beban kependudukan; serta keterbatasan akses kesehatan.

2. Berdasarkan nilai tertinggi yang dihasilkan pada *Extraction Method Principal Component Analysis* yakni terdapat pada faktor keterbatasan akses mendapatkan pekerjaan dengan nilai *extraction* sebesar 0,905, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang sangat dominan mempengaruhi tingkat masyarakat/keluarga miskin di Kota Gorontalo dipengaruhi oleh faktor keterbatasan akses mendapatkan pekerjaan oleh keluarga miskin.
3. Strategi Pengentasan kemiskinan dilakukan melalui Program pendidikan bersubsidi, program kesehatan bersubsidi, pemasangan listrik gratis, pemasangan hidran gratis, pelayanan akte kelahiran gratis, program beras miskin, program keringanan pajak, kemudian program bantuan sarana produksi pertanian, dan yang terakhir adalah program pengembangan kelurahan.
5. Disamping program yang saya sebutkan tadi, juga ada beberapa program/kebijakan melalui pembiayaan APBN diantaranya yakni: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program keluarga harapan, penyaluran kredit kepada kelompok usaha (KUBE), jaminan sosial lanjut usia, serta Bantuan Langsung Sementara (BLSM).

Daftar Pustaka:

01. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
02. Ghazali, Imam. 2005 *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Univ. Diponegoro. Semarang
03. Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
04. Simamcea, Bilson. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
05. Maleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
06. Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
07. Ramli K.T Kusumo. 2008. *Kajian Dampak Kebijakan Publik Dalam Program Penagulangan Kemiskinan di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor*. Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Program Pascasarjana, Universitas Terbuka. Jakarta
08. Riduwan dan Ergkos Achmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. ALFABETA. Bandung